

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Pembangunan desa memiliki pengaruh yang sangat besar pada pembangunan nasional. Ketika setiap desa mampu melakukan pembangunan secara mandiri, maka kesejahteraan masyarakat dapat terwujud, dan secara keseluruhan dapat meningkatkan indeks kesejahteraan rakyat Indonesia. Dalam konteks pembangunan desa, terdapat beberapa aspek yang harus dipenuhi, seperti pemenuhan kebutuhan dasar, penyediaan pelayanan dasar, perhatian terhadap lingkungan, dan pemberdayaan masyarakat. Tujuan utamanya adalah untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat, mengurangi tingkat kemiskinan, dan mencapai masyarakat yang lebih sejahtera, sesuai dengan pendapat Abdurokhan dalam bukunya yang berjudul "Pengembangan Potensi Desa" (2014).

Menurut Undang-Undang No. 6 tahun 2014 tentang desa, desa didefinisikan sebagai suatu wilayah yang memiliki wewenang untuk mengelola sendiri berbagai aspek pemerintahan yang terkait dengan kepentingan masyarakat setempat, desa menjalankan pengaturan ini sesuai dengan hak tradisional yang diakui oleh sistem pemerintahan negara. pemberlakuan undang-undang desa ini memberi kesempatan bagi desa-desa di Indonesia dalam mengembangkan sumber daya mereka secara mandiri sesuai dengan kebutuhan lokal, dengan tujuan utama mewujudkan kesejahteraan masyarakat.

Desa mandiri, merujuk kepada desa yang memiliki ciri-ciri berikut: adanya keberadaan dan kemudahan akses terhadap pelayanan dasar, infrastruktur yang memadai, aksesibilitas/transportasi yang mudah, pelayanan umum yang baik, serta penyelenggaraan pemerintahan yang sangat efisien. Klasifikasi desa sebagai desa mandiri dinilai berdasarkan dua indikator utama yang mencerminkan kondisi pembangunan desa. Dua indikator tersebut adalah Indeks Pembangunan Desa (IPD) yang disusun oleh Badan Pusat Statistik (BPS) dan Indeks Desa Membangun (IDM) yang disusun oleh Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi (KEMENDES, PDPT). IPD dan IDM dibentuk sesuai dengan ketentuan Undang-Undang desa, khususnya Pasal 74 yang mengatur tentang pembangunan desa dan Pasal 78 yang menguraikan tujuan pembangunan desa, (*sirusa.bps.go.id*).

Indeks Pembangunan Desa (IPD) adalah sebuah alat pengukuran yang diciptakan untuk mengevaluasi tingkat perkembangan atau kemajuan desa-di seluruh Indonesia. Tingkat kemajuan desa dikelompokkan berdasarkan IPD menjadi tiga kategori, yaitu desa mandiri, desa berkembang, dan desa tertinggal. IPD sendiri mengukur kemajuan desa dalam lima aspek utama, yaitu pelayanan dasar, kondisi infrastruktur, aksesibilitas/transportasi, pelayanan umum, dan penyelenggaraan pemerintahan.

Hal yang paling mencolok di Indonesia adalah tingkat kemajuan desa yang masih belum mencapai tingkat yang diharapkan. Desa di Indonesia sesuai dengan Indeks Pembangunan Desa (IPD) tahun 2018, desa di Indonesia dengan status desa mandiri berjumlah 5.606 desa (7,43 %), desa dengan status desa berkembang berjumlah 55.369 desa (73,40 %), dan desa dengan status desa tertinggal berjumlah 14.461 desa (19,17 %).

Berdasarkan data Indeks Pembangunan Desa (IPD) tahun 2018, terlihat bahwa rata-rata IPD di Kabupaten Malang adalah sebesar 69,45, dengan total terdapat 378 desa. Data ini juga menunjukkan bahwa dalam Kabupaten Malang terdapat 84 desa yang memiliki status "desa mandiri," sementara 294 desa lainnya memiliki status "desa berkembang." Tidak ada desa dengan status "desa tertinggal" di Kabupaten Malang. Lebih lanjut, jika kita melihat rata-rata nilai dari berbagai dimensi IPD, dimensi Kondisi Infrastruktur memiliki nilai terendah yaitu 55,72. Diikuti oleh dimensi Pelayanan Umum dengan nilai 61,20, Pelayanan Dasar dengan nilai 70,68, Penyelenggaraan Pemerintahan dengan nilai 78,09, dan yang memiliki nilai tertinggi adalah dimensi Aksesibilitas/Transportasi dengan nilai 84,30 di Kabupaten Malang.

Desa Petungsewu adalah suatu desa yang berada di Kecamatan Dau, Kabupaten Malang. Luas desa Petungsewu sebanyak 329,910 Ha, dan memiliki ciri geologis berupa dataran tinggi serta memiliki tanah yang subur sehingga baik digunakan sebagai lahan pertanian dan perkebunan. Mayoritas penduduk Desa Petungsewu bermata pencaharian sebagai petani jeruk, dimana jeruk menjadi komoditas utama pertanian di Desa Petungsewu dan hasil yang didapat untuk tanaman jeruk ini sekitar 40 ton/ha. Selain jeruk, terdapat pula tanaman tebu, padi, cabe dan tomat. Dari potensi yang ada, Desa Petungsewu dapat dikembangkan sebagai desa wisata pendukung Desa Wisata Selorejo (wisata petik jeruk), karena desa Petungsewu memiliki batas administrasi desa yang berbatasan langsung dengan desa Selorejo.

Berdasarkan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJM Desa) tahun 2017-2023, Desa Petungsewu memiliki potensi yang luar biasa

namun belum secara maksimal di kelola oleh warga masyarakat desa Petungsewu, dikarenakan kemampuan Sumber Daya Manusia (SDM) yang masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari besarnya jumlah penduduk desa Petungsewu yang tidak tamat Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA) sebanyak 3.065 dari 3.336 warga. Dilihat dari kondisi dan keberadaan sarana pelayanan dasar seperti pelayanan pendidikan, Desa Petungsewu memiliki 2 TK, dan 2 SD, untuk pelayanan kesehatan, Desa Petungsewu memiliki 1 ponkesdes, memiliki 1 tempat praktek dokter dan praktek bidan, sedangkan untuk kondisi infrastruktur seperti penerangan jalan sudah berupa listrik, dan kondisi jalan desanya sudah baik dengan perkerasan aspal, serta pemberdayaan masyarakat yang sangat baik dan penyelenggaraan pemerintahan yang sudah sangat baik.

Walaupun memiliki potensi yang luar biasa, namun desa Petungsewu belum dapat dikatakan sebagai desa dengan status desa mandiri, dikarenakan belum terpenuhinya beberapa indikator IPD sebagai alat ukur tingkat kemajuan suatu desa, maka pada penelitian ini yang ingin di lihat adalah sejauh mana tingkat perkembangan atau kemajuan desa Petungsewu berdasarkan Indeks Pembangunan Desa (IPD), serta menyusun suatu rumusan arahan pengembangan desa Petungsewu menjadi desa mandiri dengan cara mengembangkan setiap indikator IPD yang belum terpenuhi. Hal ini juga merupakan salah satu perwujudan target pemerintah Kabupaten Malang untuk mencapai 150 desa mandiri pada tahun 2023.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Rata-rata desa-di Kabupaten Malang dapat digolongkan sebagai desa berkembang dilihat dari nilai Indeks Pembangunan Desa (IPD) tahun 2018. Namun, di antara desa-desa tersebut, Desa Petungsewu adalah salah satu yang memiliki potensi besar, meskipun belum sepenuhnya dimanfaatkan oleh penduduk setempat. Salah satu hambatan yang dihadapi adalah kurangnya kemampuan Sumber Daya Manusia (SDM) dan keterbatasan sarana prasarana yang dapat mendukung perkembangan Desa Petungsewu. Kondisi ini menghambat langkah Desa Petungsewu menuju status desa mandiri yang mampu mandiri dalam pemerintahan dan pembangunan, serta berperan dalam mewujudkan masyarakat yang adil, makmur, dan sejahtera.

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah disampaikan, permasalahan yang akan diangkat dalam penelitian ini dapat dirinci sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat kemajuan desa Petungsewu berdasarkan Indeks Pembangunan Desa (IPD)?

2. Bagaimana arahan pengembangan desa Petungsewu menjadi desa mandiri berdasarkan Indeks Pembangunan Desa (IPD)?

### **1.3. Tujuan dan Sasaran**

Adapun tujuan dan sasaran yang hendak dicapai dalam penelitian ini yaitu arahan pengembangan desa menuju desa mandiri di Desa Petungsewu, Kecamatan Dau, Kabupaten Malang

#### **1.3.1. Tujuan Penelitian**

Merumuskan arahan pengembangan desa menuju Desa Mandiri berdasarkan Indeks Pembangunan Desa di Desa Petungsewu, Kecamatan Dau, Kabupaten Malang.

#### **1.3.2. Sasaran Penelitian**

1. Mengidentifikasi tingkat kemajuan desa Petungsewu berdasarkan Indeks Pembangunan Desa (IPD).
2. Merumuskan arahan pengembangan masing-masing indikator Indeks Pembangunan Desa (IPD) yang belum terpenuhi untuk menjadikan desa Petungsewu sebagai desa Mandiri.

### **1.4. Ruang Lingkup**

Ruang lingkup dalam penelitian ini di bagi menjadi dua ruang lingkup yaitu ruang lingkup materi dan ruang lingkup lokasi.

#### **1.4.1. Ruang Lingkup Lokasi**

Penelitian ini bertepatan di desa Petungsewu. Secara administratif, desa Petungsewu berada pada wilayah Kecamatan Dau, Kabupaten Malang dan dibatasi oleh wilayah desa-desa tetangga seperti:

- a. Di sebelah utara berbatasan dengan Desa Tegalweru
- b. Di sebelah barat berbatasan dengan hutan
- c. Di sebelah selatan berbatasan dengan Desa Kucur
- d. Di sebelah timur berbatasan dengan Desa Karangwidoro

Untuk ruang lingkup lokasinya dapat dilihat pada gambar 1.1.

## **1.4.2. Ruang Lingkup Materi**

Ruang lingkup materi pada sub bab ini berisi batasan-batasan yang nantinya merupakan faktor utama dalam proses penyusunan skripsi ini sehingga pembahasan menjadi tegas dan terarah. Adapun materi yang dibatasi sebagai berikut :

Penelitian ini berfokus pada :

1. Mengidentifikasi tingkat kemajuan desa berdasarkan Indeks Pembangunan Desa di Desa Petungsewu, Kecamatan Dau, Kabupaten Malang.  
Melihat pada pelayanan dasar, kondisi infrastruktur, aksesibilitas/transportasi, pelayanan umum dan penyelenggaraan pemerintah di Desa Petungsewu yang tidak tercapai.
2. Merumuskan arahan pengembangan masing-masing indikator Indeks Pembangunan Desa (IPD) yang belum terpenuhi untuk menjadikan desa Petungsewu sebagai desa mandiri.  
Untuk menuju desa mandiri dapat dilakukan pengembangan indikator-indikator yang belum tercapai sehingga mampu mengukur perkembangan dan kemandirian desa yang lebih akurat.

## **1.5. Keluaran Dan Manfaat**

Pada sub bab ini menjelaskan tentang keluaran dan manfaat penting yang diharapkan oleh peneliti yang mana ditunjukkan oleh pembaca baik itu akademisi, pemerintah, masyarakat dan bagi kecamatan-kecamatan lainnya yang memiliki potensi dan karakteristik yang sama. Peneliti dengan judul arahan pengembangan desa menuju desa mandiri berdasarkan Indeks Pembangunan Desa di Desa Petungsewu, Kecamatan Dau, Kabupaten Malang, semoga mampu memberikan informasi dan rekomendasi terkait pengembangan desa menuju desa mandiri berdasarkan Indeks Pembangunan Desa.

### **1.5.1. Keluaran Penelitian**

Keluaran penelitian merupakan output hasil dari sebuah penelitian. Keluaran penelitian ini menjadi Hak Kekayaan Intelektual penulis, dimana output yang dihasilkan berupa hak mutlak penulis atau penerima hak untuk mengumumkan atau memperbanyak ciptaannya atau memberikan izin dengan tidak mengurangi pembatasan-pembatasan menurut peraturan yang berlaku.

Keluaran penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan :

1. Skripsi sebagai bentuk pemenuhan syarat kelulusan program studi S-1 perencanaan Wilayah Dan Kota, serta arsipkan di perpustakaan jurusan Perencanaan Wilayah Dan Kota, Institut Teknologi Nasional Malang.
2. Jurnal yang memuat tentang arahan pengembangan desa menuju desa mandiri berdasarkan indeks pembangunan desa di Desa Petungsewu, Kecamatan Dau, Kabupaten Malang untuk dipublikasikan. Sistematika penulisan jurnal sebagai keluaran penelitian antara lain; judul, nama penulis, abstrak, pendahuluan/latar belakang, tinjauan pustaka, metode penelitian, hasil penelitian, pembahasan, kesimpulan, saran dan daftar referensi.
3. Buku yang memuat tentang arahan pengembangan desa menuju desa mandiri berdasarkan indeks pembangunan desa di Desa Petungsewu, Kecamatan Dau, Kabupaten Malang menjadi sebuah pedoman atau acuan bagi pemerintah Desa Petungsewu dalam mencapai indikator indeks pembangunan desa menuju desa mandiri.

### **1.5.2. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini dibagi menjadi dua bagian yakni; manfaat praktis dan manfaat akademisi.

#### **A. Manfaat Praktis**

Manfaat praktis dari penelitian ini ditujukan untuk:

1. Pemerintah  
 Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan untuk pemerintah terkhususnya pemerintah Desa Petungsewu, dapat juga menjadi bahan masukan bagi pemerintah desa lainnya di Kabupaten Malang agar dapat menaruh perhatian khusus dalam rangka menuju desa mandiri.
2. Masyarakat  
 Penelitian ini mampu memberikan arahan kepada masyarakat dalam mengelola sumber daya yang ada untuk lebih sejahtera dan mandiri.

#### **B. Manfaat Untuk Akademis**

Adapun manfaat untuk akademis yang dapat di berikan antara lain:

1. Bagi peneliti

Manfaat bagi peneliti adalah produk penelitian ini menjadi salah satu syarat kelulusan bagi peneliti dari masa perkuliahan jenjang S-1 pada program studi Perencanaan Wilayah dan Kota serta dapat menjadi salah satu bahan rekomendasi dalam merumuskan arahan pengembangan desa menuju desa mandiri di Desa Petungsewu.

2. Bagi akademis

Publikasi dari penelitian ini dapat berfungsi sebagai sumber informasi tertulis yang mencakup data-data terkait dengan studi penelitian dan juga dapat memberikan kontribusi sebagai materi pelajaran untuk mahasiswa, dosen, dan pihak-pihak lainnya yang berkepentingan. Peneliti juga berharap penelitian ini dapat dikembangkan dengan melakukan penelitian-penelitian lainnya yang berkesinambungan.

**a. Kerangka Pikir**

Kerangka pikir merupakan dasar dari penelitian yang dilakukan berdasarkan tujuan yang ingin dicapai. Berlandaskan masalah atau potensi yang terdapat pada suatu wilayah serta dikuatkan dengan teori-teori merupakan awal dari penelitian. Pentingnya kerangka pikir dalam penelitian dimana untuk mempermudah dalam menjelaskan permasalahan serta maksud dari penelitian. Kerangka pikir dalam sebuah penelitian didasarkan pada teori serta penelitian terdahulu.

Adapun kerangka pikir terdapat pada gambar 1.2.

**b. Sistematika Pembahasan**

Laporan ini telah disusun dalam 6 bab utama dengan beberapa sub-bab seperti yang berikut:

**BAB I PENDAHULUAN**

Pada awal pembahasan penelitian, terdapat sejumlah elemen penting yang mencakup latar belakang penelitian, tujuan dan sasaran, ruang lingkup yang mencakup pembatasan dalam penelitian dan lokasi penelitian, keluaran dan manfaat penelitian, kerangka pikir penelitian, serta sistematika pembahasan dalam penelitian, dan tinjauan terhadap hasil serta manfaat penelitian.

## **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Dalam bab ini, akan dibahas teori-teori yang relevan dengan judul penelitian yang berlokasi pada studi ini. Selain itu, penjelasan akan diberikan mengenai tujuan dari penelitian ini dan alasan diadakannya penelitian tersebut.

## **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini berisi penjelasan mengenai metode yang digunakan dalam penelitian di lokasi studi, termasuk jenis penelitian yang diterapkan. Selain itu, bab ini juga mencakup rincian metode pengumpulan data dan teknik analisis yang digunakan dalam penelitian tersebut.

## **BAB IV GAMBARAN UMUM**

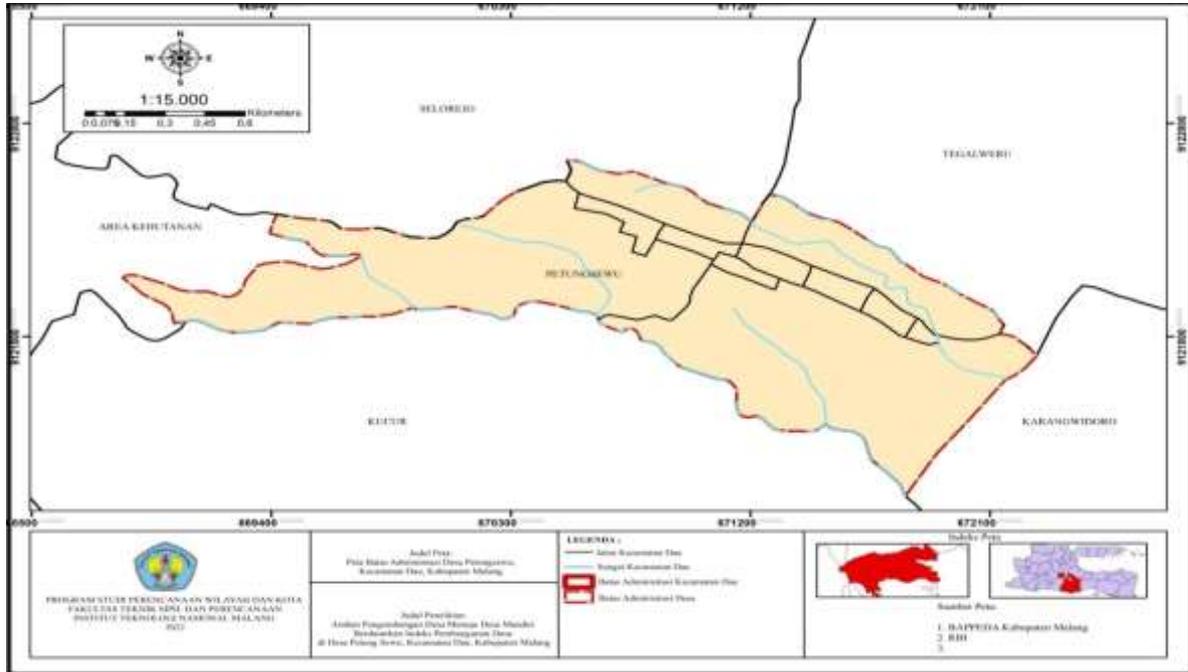
Dalam bab ini, akan disajikan gambaran wilayah penelitian serta hasil penelitian terkait kondisi eksisting lokasi penelitian yang di jelaskan secara terperinci.

## **BAB V HASIL DAN ANALISIS**

Pada bab ini, akan dilakukan analisis terhadap pengolahan data hasil observasi yang telah dilakukan di Desa Petungsewu. Analisis ini akan membantu dalam merumuskan kesimpulan dari setiap aspek yang diamati, dan selanjutnya akan membantu mencapai tujuan dan sasaran penelitian yang telah ditetapkan.

## **BAB VI PENUTUP**

Berisikan kesimpulan dan rekomendasi kepada pemerintah dan akademis dari penelitian ini.



Peta1. 1 Peta Batas Administrasi Desa Petungsewu

### Alasan Mengambil Judul

1. Pembangunan Desa hakekatnya merupakan basis dari pembangunan nasional, karena apabila setiap desa telah mampu melaksanakan pembangunan secara mandiri maka kemakmuran masyarakat akan terwujud dan secara nasional meningkatkan indeks kemakmuran masyarakat Indonesia. Dalam pembangunan desa, aspek yang harus dipenuhi antara lain; kebutuhan dasar (pangan, sandang, dan papan), pelayanan dasar (pendidikan, kesehatan, dan infrastruktur dasar), lingkungan dan kegiatan pemberdayaan masyarakat desa, serta bertujuan untuk mensejahterakan masyarakat, meningkatkan kualitas hidup, dan penanggulangan kemiskinan.
2. Desa Mandiri merupakan desa yang mempunyai ketersediaan dan akses terhadap pelayanan dasar yang mencukupi, infrastruktur yang memadai, aksesibilitas/transportasi yang tidak sulit, pelayanan umum yang bagus, serta penyelenggaraan pemerintahan yang sudah sangat baik.

### Permasalahan Penelitian

Desa di Kabupaten Malang rata-rata merupakan desa berkembang berdasarkan nilai Indeks Pembangunan Desa (IPD) tahun 2018. Desa Petungsewu sendiri merupakan salah satu desa berkembang yang memiliki banyak potensi namun belum dimanfaatkan dengan baik oleh masyarakat desa Petungsewu. Kurangnya kemampuan Sumber Daya Manusia serta minimnya sarana prasarana pendukung perkembangan desa Petungsewu sehingga menghambat kemajuan desa Petungsewu menjadi desa mandiri. Desa yang mandiri dapat menciptakan landasan yang kokoh dalam melaksanakan pemerintahan dan pembangunan menuju masyarakat yang adil, makmur, dan sejahtera.

### Tujuan

Merumuskan arahan pengembangan desa menuju desa mandiri berdasarkan indeks pembangunan desa di Desa Petungsewu, Kecamatan Dau, Kabupaten Malang.

### Sasaran

Mengidentifikasi tingkat kemajuan desa Petungsewu berdasarkan Indeks Pembangunan Desa (IPD).

Merumuskan arahan pengembangan masing-masing indikator Indeks Pembangunan Desa (IPD) yang belum terpenuhi untuk menjadikan desa Petungsewu sebagai desa Mandiri.

### Output Akhir

Terumuskannya Arahan Pengembangan Desa Menuju Desa Mandiri Berdasarkan Indeks Pembangunan Desa Di Desa Petungsewu, Kecamatan Dau, Kabupaten Malang.